

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Proyek Desa

Program Kampus Merdeka merupakan kegiatan yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan pada universitas-universitas yang ada di Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah kemampuan dengan terjun langsung ke dalam dunia kerja dan lingkup masyarakat. Kampus merdeka ini sendiri merupakan salah satu kebijakan yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 mengenai Standar Nasional Pendidikan Tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan perguruan tinggi (Revita Yanuarsari, 2021).

Dalam pelaksanaannya, Kampus Merdeka juga memiliki satu program yang membantu pengembangan desa. Pengembangan potensi desa dapat mendorong masyarakat untuk memiliki kemandirian melalui pengembangan potensi unggulan dan penguatan Lembaga pemberdayaan masyarakat (Ahmad Soleh, 2017). Pengembangan ini dilakukan mulai dari perencanaan hingga pengawasan yang difokuskan pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Dalam MBKM cluster proyek desa, Universitas Multimedia Nusantara memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan pemberdayaan masyarakat pada desa-desa yang ada di sekitarnya. Selain itu menurut Kepala Biro Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) LPPM UMN Andy Firmansyah Program MBKM Proyek Desa yang dilakukan oleh Universitas Multimedia Nusantara berfokus pada program peningkatan serta pengembangan UMKM dan *master plan* desa.

Program mengembangkan potensi desa ini dilaksanakan oleh Universitas Multimedia Nusantara supaya mahasiswa memperoleh pengalaman praktek secara langsung dalam lingkup masyarakat. Program ini tidak hanya dijalankan oleh Universitas Multimedia Nusantara, tetapi juga bekerja sama dengan berbagai pihak.

Salah satunya adalah pengurus desa yang letaknya berada di sekitar Universitas Multimedia Nusantara.

Desa Pagedangan menjadi salah satu desa yang turut serta bekerja sama dengan Universitas Multimedia Nusantara dalam mengembangkan potensi desa. Desa Pagedangan merupakan salah satu desa di Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten. Desa Pagedangan merupakan salah satu desa maju yang berada di Tangerang dengan luas wilayah sekitar 4.802,29 Ha dan jumlah penduduk sekitar 13.494 jiwa.

Desa Pagedangan terletak di tengah kota dimana posisinya berada di dekat Kecamatan Kelapa Dua, Kecamatan Serpong, Kecamatan Cisauk, dan juga Kecamatan Legok. Selain itu, posisi Desa Pagedangan sangat strategis karena berada di lintasan jalan kecamatan Legok dengan Tangerang yang membuat banyak masyarakat sering melewati jalan tersebut ketika pergi menuju pusat Kabupaten Kota Tangerang dan pusat perbelanjaan modern antara lain BSD, Serpong *Summarecon*, dan Paramount.

Masyarakat Desa Pagedangan sebagian besar berprofesi sebagai karyawan swasta, namun banyak pula yang memiliki pekerjaan sebagai pemilik usaha dimana usaha tersebut diatur oleh Badan Usaha Milik Desa sebagai salah satu sumber pendapatan desa. Untuk itu, taraf hidup masyarakat Desa Pagedangan dapat mengalami peningkatan. Banyak usaha milik masyarakat yang sudah mulai berkembang di Desa Pagedangan. Namun, karena terdapat beberapa kendala yang dialami oleh masyarakat dalam menjalankan usahanya membuat beberapa usaha milik masyarakat hanya berbasis di lingkup sekitar desa saja. Masalah yang sering dialami mencakup pemasaran dan promosi produk, maupun dalam hal pengemasan serta produksi.

Dalam observasi awal yang telah dilakukan ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat kendala atau masalah yang menghambat perkembangan usaha milik masyarakat Desa Pagedangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membantu masyarakat Desa Pagedangan dalam mengembangkan usaha mereka melalui

perancangan desain kemasan serta media promosi sesuai dengan kendala yang dihadapi oleh UMKM Desa Pagedangan.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Adapun rumusan masalah yang didapat berdasarkan latar belakang di atas yaitu:

1. Bagaimana perancangan atas kendala yang dihadapi oleh Produk Jahe Secang UMKM D'Hitz?

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Batasan masalah yang ditentukan oleh penulis lebih memfokuskan pada permasalahan sebagai berikut:

1. Demografis
 - a. Usia : 15-65 tahun
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Rata-rata Pendapatan : Rp.1.500.000-Rp.3.000.000 (C+)
 - d. Tingkat Pendidikan : SMP, SMA, SMK, S1
 - e. Pekerjaan : Semua pekerjaan
 - f. Agama : Semua agama
 - g. Bahasa yang digunakan : Bahasa Indonesia
2. Geografis
 - Negara : Indonesia
 - Provinsi : Banten
 - Kota/Kabupaten : Tangerang Selatan
3. Psikografis
 - a. Masyarakat khususnya remaja perempuan yang menyukai minuman tradisional.
 - b. Masyarakat yang menyukai minuman berbahan dasar jahe.
 - c. Masyarakat yang menyukai minuman yang dapat menghangatkan tubuh.

Agar penelitian ini tidak terlalu luas mencakup masalah yang diangkat, maka batasan masalah ditentukan sebagai berikut:

1. Analisis mengenai data UMKM Jahe Secang D'Hitz serta kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh UMKM.
2. Perancangan ulang desain kemasan *sachet* UMKM Jahe Secang D'Hitz.

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Proyek Desa

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka dapat dilihat bahwa tujuan perancangan adalah:

1. Menerapkan teori yang telah dipelajari semasa perkuliahan untuk memberikan hasil yang nyata yang akan berguna untuk masyarakat.
2. Membantu UMKM untuk memiliki kemasan yang lebih menarik dan dapat menyampaikan informasi mengenai produk.
3. Membantu UMKM untuk mengembangkan produk melalui varian kemasan yang memudahkan konsumen untuk menyajikan produk.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa

Hasil perancangan ini diharapkan dapat memberi manfaat baik untuk masyarakat serta UMKM yang ada di Desa Pagedangan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa.

- a. Mahasiswa dapat menerapkan di dalam lingkup masyarakat mengenai teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.
- b. Mahasiswa mendapatkan pengalaman dan gambaran mengenai dunia kerja serta bagaimana bersikap profesional dalam pekerjaannya.
- c. Mahasiswa mampu meningkatkan wawasan yang luas mengenai masyarakat dan mengetahui secara langsung kondisi yang akan dihadapi dalam dunia kerja.

2. Bagi Masyarakat.

- a. Terjalannya hubungan yang baik antara mahasiswa, masyarakat, serta Universitas Multimedia Nusantara.
- b. Masyarakat dapat mengetahui dimana letak masalah atau kendala yang dihadapi dalam menjalankan UMKM.

- c. Masyarakat mendapat pengetahuan mengenai bagaimana solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan dalam menjalankan UMKM.
- d. Masyarakat mampu meningkatkan wawasan mengenai pentingnya desain pada kemasan untuk menarik minat pelanggan.

3. Bagi Universitas.

- a. Universitas Multimedia Nusantara mampu menjalin hubungan yang baik dengan desa-desa di sekitarnya dan juga masyarakat.
- b. Universitas Multimedia Nusantara dapat melihat sejauh mana mahasiswa dapat berkembang dalam menerapkan ilmu desain di tengah masyarakat.

1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa dijalankan selama satu semester oleh mahasiswa dengan durasi waktu minimal 800 jam atau sekitar 20-21 minggu. Waktu yang telah ditetapkan merupakan syarat wajib untuk lulus pada program MBKM yang dilaksanakan dengan bobot cluster sebanyak 20 SKS.

Tahapan pertama yang dijalankan oleh mahasiswa adalah sosialisasi umum mengenai hal-hal yang berkaitan dengan cluster MBKM yang dibawa oleh salah satu pelaksana program MBKM di Universitas Multimedia Nusantara, yaitu LPPM. Tahapan kedua yang dijalankan mahasiswa merupakan sosialisasi besar mengenai 4 (empat) cluster MBKM yang akan dijalankan oleh mahasiswa program studi Desain Komunikasi Visual. Dari Sosialisasi ini, terdapat pendaftaran yang akan dilakukan mahasiswa untuk melihat seberapa banyak kuota yang harus disediakan sesuai dengan minat masing-masing individu.

Tahapan ketiga, mahasiswa diwajibkan untuk mendaftarkan diri pada cluster MBKM yang diminati sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Pendaftaran tersebut dilakukan melalui *google forms*. Setelah mengisi formulir tersebut, mahasiswa menunggu apakah proposal awal mengenai rencana kerja diterima atau ditolak. Bagi mahasiswa yang proposal awal mendapatkan status “Diterima”, maka mahasiswa hanya menunggu hingga masa KRS datang. Untuk

mahasiswa yang mendapat status “Direvisi”, maka mahasiswa harus memperbaiki bagian yang salah dan mengirim kembali formulir tersebut.

Setelah mengisi *form*, mahasiswa dianjurkan untuk bergabung kedalam *group* Line dengan *cluster* yang telah didaftarkan untuk memudahkan mendapat informasi dalam pelaksanaan program MBKM. Setelah menjalankan KRS, mahasiswa akan diarahkan untuk mengisi registrasi pada *website* www.merdeka.umn.ac.id. Registrasi tersebut memiliki 2 (dua) tahap. Tahap pertama, mahasiswa mendaftarkan *cluster* pilihan untuk mendapatkan surat pengantar dan juga *form* MBKM 01 dimana berisi mengenai penjelasan singkat seputar topik yang akan diambil untuk melengkapi registrasi tahap kedua. Registrasi tahap kedua, mahasiswa mendaftarkan diri sebagai peserta *cluster* MBKM Proyek Desa dan mengisi data pembimbing internal maupun pembimbing lapangan yang telah dibagikan pada *file Plotting* dosen pembimbing *cluster* MBKM.

Setelah mengetahui dosen pembimbing, mahasiswa melakukan pertemuan dengan pihak desa di Kantor Desa. Pertemuan tersebut merupakan acara penyerahan mahasiswa dari pihak Universitas Multimedia Nusantara kepada Desa yang dituju. Setelah penyerahan, mahasiswa memulai proses pencarian data mengenai topik yang diambil. Selama pencarian data tersebut harus melakukan bimbingan minimal 4 kali sebagai syarat mengikuti Evaluasi 1. Dalam proses perancangannya, proses ini berpegang pada teori Robin Landa dimana perancangan dimulai dari pencarian data yang dibutuhkan yang dilakukan pada tahap *orientation*, lalu data akan dianalisis pada tahap *analysis*, dari tahap tersebut diciptakan solusi pada tahap *concept*, lalu memulai perancangan pada tahap *design*, dan mewujudkannya dalam bentuk *implementation*. Dalam evaluasi 1 ini, mahasiswa diminta untuk membuat laporan mulai dari BAB I - BAB III. Evaluasi 1 ini berisi mengenai laporan yang telah dilakukan pada tahap *Orientation* dan tahap *Analysis*. Setelah mahasiswa melakukan penilaian *form* evaluasi 1 dan telah lolos ke tahap selanjutnya, mahasiswa melanjutkan perancangan dan menyusun

laporan BAB IV-BAB V. Setelah itu, mahasiswa mendaftar sidang untuk mendapatkan penilaian evaluasi 2.

Setelah penilaian, mahasiswa juga diwajibkan untuk mengunggah proposal program proyek desa. Jika mahasiswa mendapat status “Direvisi”, maka mahasiswa harus memperbaiki laporan pra sidang pada *website* helpdesk.umn.ac.id. Apabila mahasiswa mendapat status “Diterima” maka mahasiswa menyelesaikan pendaftaran sidang dan menunggu jadwal sidang yang akan dibagikan. Pada sidang MBKM, jika mahasiswa dinyatakan “Lulus” maka mahasiswa akan menyusun laporan akhir dan laporan yang telah disetujui dosen pembimbing maupun dosen penguji. Namun, jika mahasiswa mendapat status “Sidang Ulang” maka mahasiswa melakukan sidang ulang sesuai dengan keputusan dewan penguji. Setelah mendapat status “Lulus”, mahasiswa akan mengunggah laporan yang telah direvisi dengan format sesuai ketentuan yang telah disampaikan. Maka, nilai akan muncul ketika mahasiswa telah mengumpulkan laporan revisi.

